

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang paling penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan pendidikan yang berlangsung mulai dari proses pendidikan hingga tujuan pendidikan tersebut. Ditengah perkembangan zaman dan arus global serta persaingan antar negara, setiap negara melakukan persiapan yang optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan dinegaranya. Meningkatkan mutu pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan generasi yang siap bersaing dan memberikan kontribusi untuk membangun kesejahteraan bangsanya serta mampu bersaing dalam dunia internasional dengan tidak kehilangan nasionalismenya sebagai generasi anak bangsa.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga perlu diteliti dan dicermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi. Pemerintah merupakan faktor pendukung yang harus terlibat aktif dalam proses pendidikan tersebut. Saat ini pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terbukti dari berbagai tingkat pendidikan, baik itu SD, SMP, SMA, SMK, ataupun Perguruan Tinggi. Tidak hanya itu, upaya yang lain seperti, melakukan pengembangan kurikulum, pengembangan model

pembelajaran, pengadaan beasiswa, dan sebagainya masih belum menjawab keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Namun, pencapaian pendidikan yang diharapkan ini belum terjawab pada jenjang pendidikan tingkat atas khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian pendidikan tingkat atas di Indonesia. Sistem pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik atau siswa guna mempersiapkan mereka menghadapi persaingan dunia kerja dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, terdidik, dan memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai ilmu dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu mempersiapkan siswa yang siap kerja, memiliki sumber daya manusia dengan berbagai keterampilan dan keahlian khusus sesuai kompetensi yang dimiliki, yang nantinya bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja apabila tidak dapat mengembangkan ilmunya lagi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah luas menjajal seluruh daerah, dengan tujuan yang diharapkan tadi ada suatu permasalahan yang dihadapi yang dimana salah satu permasalahannya adalah lemahnya proses pendidikan yang menjamin pencapaian tujuan SMK tersebut dan banyak lulusan SMK yang tidak kompeten. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperbaiki kualitas SMK dan menciptakan lulusan terbaik.. Ini terbukti dari rendahnya penguasaan materi untuk beberap pelajaran/kompetensi di berbagai SMK di Indonesia, khususnya jurusan Teknik Audio Video. Salah satu contohnya adalah kompetensi dalam mata pelajaran Elektronika Dasar.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki visi “berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta berakhlak mulia dan mampu bersaing mengisi pasar kerja secara global”. Namun, dari apa yang telah terkandung dalam visinya SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih belum sepenuhnya mencapai tujuannya, yaitu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan mampu bersaing dipasar global yang dikarenakan tidak tercapainya kompetensi keahlian yang diharapkan. Hasil wawancara pada tanggal 27 Juli 2017 dengan Ibu Dra. Lamria Simamora, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Elektronika Dasar kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan disekolan ini adalah kurikulum 2013 dengan pembelajaran masih ekspositori. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan observasi yang telah dilakukan diperoleh skor evaluasi siswa kelas X Teknik Audio Video dengan rentang nilai antara 50 sampai 80. Nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 75, jadi siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dinyatakan kompeten dalam bidang studi Elektronika Dasar jika siswa tersebut mencapai perolehan nilai 75 agar dinyatakan kompeten. Berdasarkan hasil yang didapatkan masih banyak siswa yang tidak memenuhi KKM hanya 43,47% siswa yang mencapai KKM dan sekitar 56,53% tidak memenuhi KKM yang dimana selanjutnya mengikuti remedial.

Materi penelitian yang akan diajarkan tentang memahami konsep dasar Bipolar Junction Transistor (BJT) sebagai penguat dan piranti saklar. Berdasarkan hasil

observasi banyak faktor penyebab mengapa peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran ini, seperti kurangnya minat untuk mempelajari materi tersebut atau sulitnya untuk memahami materi yang diajarkan. Sehingga banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ini. Hal ini menjadi tantangan bagi guru, bagaimana mengatasi hal tersebut. Sebagai seorang guru seharusnya mampu memahami kesulitan siswa. Sebenarnya dilihat dari segi mengerti atau tidak, juga berpengaruh kepada guru yang mengajar. Guru yang banyak memberi motivasi kepada peserta didik dan menguasai materi yang diajarkannya tersebut akan meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Sebaliknya guru yang tidak menguasai materi dan bersikap kaku pada saat mengajar akan membuat hasil belajar peserta didik akan turun dan malas untuk mempelajari materi yang disampaikan. Hasil belajar akan meningkat pada peserta didik jika materi pelajaran yang dijelaskan menarik dan membuat siswa langsung berinteraksi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa membangkitkan keaktifan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan berbagai cara. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan masih cenderung berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif dalam belajar, siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa yang kurang konsentrasi karena strategi pembelajaran yang digunakan belum dapat memotivasi minat belajar dan pemahaman tentang materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa cenderung berlaku pasif dalam kelas. Rendahnya hasil belajar kemungkinan juga disebabkan oleh latar belakang siswa, lingkungan, gaya belajar dan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan strategi yang dapat

meningkatkan dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan agar siswa tertarik untuk belajar.

Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu secara intensif, integratif dan komprehensif, dengan tujuan membantu siswa/individu untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik. Pelaksanaan studi kasus diadakan dengan mengumpulkan data secara lengkap, bersifat rahasia, dikerjakan secara terus-menerus (kontinyu), secara ilmiah dan diadakan dengan memperoleh data dari berbagai pihak. Maka dapat disimpulkan studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu, dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam dan memiliki wawasan yang luas. Maka tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan mengarahkan siswa untuk lebih aktif adalah dengan menerapkan strategi *Student-Created Case Studies*.

Pembelajaran *Student Created Case Studies* bertujuan untuk mengajak siswa melakukan studi kasus nyata dengan langkah sebagai berikut :1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 siswa. 2) Guru menyampaikan bahwa studi kasus untuk memahami materi dengan studi kasus nyata yang merefleksikan topik materi. 3) Berikan satu gambaran studi kasus, kemudian siswa mencari masalah yang ada disekitar untuk dijadikan bahan diskusi. 4) Berikan waktu yang cukup untuk siswa diskusi, kembangkan kasus yang ditemukan sehingga semua siswa aktif diskusi. 5) Siswa setelah selesai diskusi mempresentasikan hasilnya. 6) Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua. 7) Penarikan kesimpulan bersama guru.

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan telah berhasil dengan menggunakan model pembelajaran ini. Sunarno (2014:134) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh model *Student Created Case Studies* (SCCS). Meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI RPL 1 semester genap SMK Ganesha Tama Boyolali melalui penerapan strategi *Student-Created Case Studies*. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI RPL1 semester genap SMK Ganesha Tama Boyolali melalui penerapan strategi *Student-Created Case Studies*. Jenis penelitian ini adalah PTK. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dilihat dari meningkatnya a) keberanian mengajukan pertanyaan, pada kondisi awal 8,69% dan siklus III 56,52%, b) mampu menjawab pertanyaan, pada kondisi awal 4,34% dan siklus III 52,17%, c) mampu mengerjakan soal di depan kelas, pada kondisi awal 4,34% dan siklus III 43,47%, hasil belajar yang tuntas KKM pada kondisi awal 43,47% dan siklus III 78,26%. Penerapan strategi *Student-Created Case Studies* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas XI RPL 1 SMK Ganesha Tama Boyolali.

Indrayanti Dewi (2015) telah melakukan penelitian dengan perbedaan strategi pembelajaran *student created case studies* dengan *question student have* terhadap partisipasi belajar siswa pada kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia studi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk *Postest Only Control Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 8 kelas dengan jumlah 256 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Uji homogenitas menggunakan uji Barlet, uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji hipotesis menggunakan uji-t atau *t-test* dibantu dengan Microsoft Excel. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,613 > nilai t_{tabel} sebesar 1,984 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan strategi pembelajaran *Student Created Case Studies* dan *Question Student Have* terhadap partisipasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang di atas diharapkan nantinya penerapan pembelajaran *Student Created Case Studies* dapat mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, khususnya untuk melihat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Elektronika Dasar pada kompetensi dasar memahami konsep dasar Bipolar Junction Transistor (BJT) sebagai penguat dan piranti saklar semester genap kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 dan menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak lagi membosankan. Siswa lebih memperlihatkan antusias dan ketertarikan dengan materi ajar yang disampaikan guru, sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan

penjelasan dari guru saja tetapi ikut aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memiliki hasil yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru masih cenderung menerapkan model ekspositori dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Elektronika Dasar siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana perbedaan model pembelajaran *Student Created Case Studies* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Apakah hasil belajar Elektronika Dasar yang diajarkan dengan pembelajaran model *Student Created Case Studies* lebih tinggi dari pada hasil belajar Elektronika Dasar yang diajarkan dengan model Ekspositori pada siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Batasan Masalah

Di dalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah mengenai hal-hal yang menjadi pengaruh pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran, khususnya mata pelajaran Elektronika Dasar. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang belum tepat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

1. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran *Student Created Case Studies*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Elektronika Dasar pada kompetensi dasar memahami konsep dasar Bipolar Junction Transistor (BJT) sebagai penguat dan piranti saklar semester genap kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Elektronika Dasar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Created Case Studies* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan model ekspositori pada siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar Elektronika Dasar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Created Case Studies* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan model ekspositori pada siswa kelas X Audio Video SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Dapat memberikan input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Calon Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternative strategi mengajar yang akan digunakan para guru atau calon guru agar lebih menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi mata pelajaran Elektronika Dasar.

b. Bagi Peneliti/ Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya pada model pembelajaran *Student Created Case Studies* serta mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

c. Bagi siswa

Proses ini dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang memahami konsep dasar Bipolar Junction Transistor (BJT) sebagai penguat dan piranti saklar maupun secara umum kemampuan mengatasi setiap permasalahan dalam hidupnya.